Optimalisasi Manajemen Layanan RSUD Besemah Dengan Framework Cobit 5 Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Keamanan

Egy Septian*[1], Nur Ayu Wulantari[2], Tata Sutabri[3]
[1,2]Jurusan Magister Teknik Informatika, Universitas Bina Darma Palembang
e-mail: ***[1]septianegy089@gmail.com**, [2]wulantarinurayu@gmail.com
[3]tata.sutabri@binadarma.ac.id

Abstrak

Pengembangan Informasi sangat penting bagi asosiasi dan hipotesis yang merupakan motivator bagi asosiasi untuk mengembangkannya lebih lanjut. Untuk membantu pelaksanaan TI yang luar biasa, diperlukan penilaian dan evaluasi mengenai organisasi TI yang baik agar sesuai dengan rencana permainan yang sangat baik dari asosiasi. Pusat Krisis Luas di dekatnya adalah kantor kemakmuran secara keseluruhan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, setiap fasilitas wajib melaksanakan Struktur Pimpinan Informasi Crisis Center (SIMRS). Dalam audit kali ini, Puskesmas Besemah perlu mengatur SIMRS melalui pelaksanaan IT agar latihan menjadi mumpuni dan kuat. Oleh karena itu, penilaian dan evaluasi terhadap organisasi diharapkan agar pelaksanaan TI menjadi baik sehingga kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dapat dikelola dengan baik sesuai standar. Respon yang tepat untuk menganalisa organisasi IT adalah dengan memeriksa penggunaan framework COBIT 5. Audit diselesaikan berdasarkan ketentuan dan rencana cemerlang dengan tujuan agar dapat diselidiki oleh ruang siklus, misalnya wilayah DSS (Sampaikan, Organisasi, dan Sponsor) di subwilayah Kelola Latihan DSS01, DSS03 Langsung. Masalah, DSS 04 Kesehatan Langsung. Hasil survei dapat menutup tingkat kebaikan mengenai standar ruang siklus yang dipilih dan menghasilkan pemikiran bagi organisasi TI di fasilitas Besemah Common Crisis.

Kata kunci - *Tata Kelola TI, COBIT 5, Domain DSS, RSUD Besemah, Teknologi Informasi*

Abstract

Information Development is critical for associations and a hypothesis a motivator for associations to further develop them. To help extraordinary IT execution, assessment and evaluation concerning incredible IT organization is required so it is according to the association's splendid game-plan. Nearby Broad Crisis center is an overall prosperity office. As demonstrated by the rule of the Minister of Prosperity of the Republic of Indonesia Number 82 of 2013, every facility is obliged to execute a Crisis center Information The leaders Structure (SIMRS). In this audit, Besemah Regional Clinical center requirements to orchestrate SIMRS via doing IT so exercises become capable and strong. Thusly, assessment and evaluation regarding organization is expected for IT execution to be wonderful so useful activities can be administered well according to standards. The right response for analyzing IT organization is checking on using the COBIT 5 framework. Audits are finished by conditions and brilliant plans with the objective that they can be investigated by the cycle space, to be explicit the DSS (Convey, Organization and Sponsorship) region in the DSS01 Manage Exercises, DSS03 Direct sub-regions. Issues, DSS 04 Direct Soundness. The outcomes of the survey can close the level of goodness concerning the picked cycle space standards and produce thoughts for IT organization at Besemah Common Crisis facility.

Keywords - *IT Governance, COBIT 5, DSS Domain, Hospital, Information Technology*

1. PENDAHULUAN

Teknologi serta informasi artinya faktor primer dalam perkembangan global digital. Pemanfaatan perkembangan informasi telah menjelma menjadi suatu pekerjaan mendasar yang mulai berkembang di berbagai bidang bisnis. Kemajuan pengembangan data secara mendasar memengaruhi cara afiliasi menyiapkan, melaksanakan, dan mendukung proses bisnis. Mengintegrasikan kemajuan informasi dengan proses bisnis adalah salah satu cara yang dapat memberikan keuntungan pada sistem informasi afiliasi [1]. Pelaksana TI yang benar memerlukan hipotesis yang besar dan risiko yang tinggi, sehingga diperlukan instrumen organisasi yang baik sehingga dapat digunakan dengan mempertimbangkan segala sesuatunya. Dalam menyelesaikan TI di suatu asosiasi, pelaksanaan organisasi TI harus disurvei secara menyeluruh, sehingga kerangka pemimpin TI berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan proses bisnis asosiasi. Evaluasi sangat penting untuk mencapai kemajuan yang telah diterapkan pada kemajuan berita sehingga dapat membuat peningkatan tingkat tinggi pada suatu afiliasi [2]. Audit perkembangan pemberitaan diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap afiliasi atau asosiasi sehingga dapat bekerja dengan andal dan tepat sasaran sesuai dengan proses bisnis asosiasi. Oleh karena itu, penting untuk memusatkan perhatian pada masalah rencana pada tahap pengorganisasian sebagai sudut pandang besar sebelum melaksanakan teknik dewan TI untuk mengembangkan pengalaman penggunaan TI yang mampu [3].

Fasilitas Klinik Umum Daerah merupakan tempat kerja di kawasan sejahtera yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat khususnya di wilayah Jakarta Barat. Pemerintah menetapkan dalam Pedoman Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 52 bahwa setiap pusat krisis wajib menyimpan dan melaporkan semua fasilitas krisis yang digunakan pimpinannya sebagai Fasilitas Sistem Informasi Badan [4]. Saat ini sudah ada sistem informasi yang sudah berjalan yaitu SIMRS (Struktur Informasi Pusat Badan) untuk Rekam e-Klinis di Fasilitas Umum Besemah. Saat ini Pusat Klinik Regional Besemah sedang berupaya untuk bertransformasi menjadi fasilitas umum umum yang terbaik dalam rangka mewujudkan visi dan misinya. Hal ini didorong oleh banyaknya penyewa yang menggunakan tempat kerja sejahtera di RSUD karena diperlukannya tenaga kerja yang terampil baik di bidang sumber daya maupun organisasi IT. Hambatan yang selama ini diketahui mengenai perspektif pencatatan sistem dan rencana belanja (RBA) yang telah dicoba di lapangan dan yang akan terlihat oleh penyelenggaraan Klinik Regional Besemah adalah kurangnya pelaksanaan kemajuan informasi secara komprehensif di unit-unit di Besemah. Pusat Lingkungan. Dengan cara ini, ia berubah menjadi kegiatan yang bermanfaat karena tidak adanya konsolidasi, efisiensi dan kemudahan dalam menyatakan. Dalam hal TI yang wajar atau luas tidak diselesaikan seperti yang ditunjukkan oleh peraturan yang terkena dampak Peraturan Menteri Kemakmuran Nomor 82 Tahun 2013 [5]. Sehingga perlu adanya survei organisasi pengembangan informasi untuk membantu Besemah *Commonplace Facility* dalam memilih apakah metodologi bisnisnya sesuai dengan standar dan aturan yang ada, dan jaminan bahwa pengembangan informasi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara keseluruhan untuk pergerakan kegiatan yang bermanfaat di Pusat Daerah Besemah.

Audit di Besemah *Common Center* menggunakan struktur COBIT 5 Control *Objectives for Information and Associated Advancement)*. COBIT dipilih sebagai desain yang akan digunakan mengingat menurut Peraturan Pendeta Kemakmuran, sangat disarankan untuk memasukkan kerangka praktik terbaik untuk struktur organisasi informasi dan pengembangan, misalnya COBIT [5]. Selain itu, COBIT 5 juga mempunyai keunggulan karena meyakinkan dan berguna, mengawasi informasi material yang terkait dengan proses bisnis, keandalan, ketepatan dan kepuasan informasi yang diberikan dan perlindungan terhadap informasi sensitif dari peristiwa sosial yang tidak menentu. Meskipun COBIT 5 juga memiliki kekurangan, secara eksplisit COBIT hanya menekankan pada pengendalian dan penilaian, namun tidak memberikan panduan eksekusi yang berguna, memerlukan penerapan berbagai kerangka kerja seperti ITIL dan kompleksitas dalam eksekusi. Konstruksi COBIT 5 juga dipilih dengan alasan bahwa ia memberikan kerangka kerja luas yang membantu asosiasi dalam mencapai tujuan mereka untuk bisnis besar, organisasi TI dan dewan, dan COBIT 5 bersifat umum dan akomodatif untuk

asosiasi, apa adanya, baik bisnis, non-manfaat atau di wilayah publik [6]. Penyelidikan ini menggunakan DSS Penyampaian Ruang, Organisasi dan Pemindahan wilayah mengingat hasil evaluasi yang didapat mulai dari penyusunan tujuan perkumpulan hingga jangka waktu pemilihan wilayah. Wilayah DSS berkisar pada bagian transportasi dalam pengembangan informasi. Hal ini mengingat hal-hal seperti pelaksanaan penggunaan struktur TI dan hasilnya, serta proses bantuan yang memungkinkan pelaksanaan sistem TI ini secara meyakinkan dan bermanfaat [7]. Wilayah DSS mempunyai 6 siklus, namun dalam penilaian ini ruang DSS01, DSS03, DSS04 dipilih dengan mempertimbangkan penyusunan di COBIT 5 dari hasil diskresi dan penilaian pada tahap penentuan isu. Untuk meninjau tingkat batasan yang akan dijadikan bahan ujian, gunakan COBIT 5 *Self-assessment*. COBIT 5 *self-examination* mengandalkan PAM COBIT yang digunakan dalam program penilaian COBIT, namun tidak memerlukan kebutuhan pembuktian untuk membantu *self-assessment*. Evaluasi, juga tidak memerlukan penggunaan PAM COBIT [8]. Melalui survei ini diyakini akan ada rekomendasi untuk pindah ke Kepala Struktur Informasi Pusat atau melakukan perbaikan.

2. METODE PENELITIAN

Tahap yang paling mendasar dalam pengkajian ini adalah tahap orkestrasi yang dimulai dari makna permasalahan dan sasaran penyelidikan yang dianalisis dari permasalahan yang ditemukan untuk kajian keadaan. Memilih batasan-batasan permasalahan sehingga penyidikan dapat lebih berkisar pada permasalahan-permasalahan yang ada dan kemudian melakukan penilaian terhadap permasalahan pemeriksaan yang bersangkutan, khususnya fokus penulisan yang dijadikan sebagai dasar pembenaran penyidikan untuk memilih prosedur yang sah atas permasalahan tersebut. studi kasus, khususnya Fasilitas Luas Terdekat, disingkat RSUD. Besemah. Sebelum melihat data wawasan, hal terpenting yang harus dilakukan pada tahap pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang mendukung pemilihan target masa depan fasilitas Besemah *Common Crisis*, yang menyiratkan dorongan utama menuju Mata Air Abadi, khususnya Efek Pengemudi yang Membantu. Kebutuhan Kaki Tangan [9]. Akumulasi data dengan melihat tujuan bisnis, catatan sistem yang telah dicoba di lapangan, dan profil RSUD. Untuk menyelesaikan wawasan, Anda memerlukan persetujuan dari tempat untuk ujian berorientasi konteks penilaian, khususnya fasilitas Klinik Lingkungan Besemah, dan persetujuan untuk melakukannya. Hasil wawasan diperiksa dengan mengaitkan tujuan bisnis dan status RSUD saat ini dengan Target Usaha COBIT 5. Langsung setelah melihat, kami kemudian menyelesaikan penyusunan data yang telah dikumpulkan dengan *Endeavour Targets* pada COBIT 5.

Tujuan dari penyusunan ini adalah untuk mempunyai pilihan untuk mengubah kepentingan proses bisnis RSUD dengan tujuan asosiasi yang diberikan oleh pembangunan COBIT 5 [10]. COBIT 5 memberikan tabel yang digunakan untuk menunjukkan derajat *ITBSC (IT Changed Scorecard)* agar sesuai dengan tujuan asosiasi, yang seharusnya terlihat pada tabel 2. Selain itu, hasil penyusunan *Undertaking Goals (EG)* dengan *IT Associated Goals* COBIT 5 digunakan sebagai sumber sudut pandang untuk memenuhi kebutuhan dengan memilih kembali derajat fokus Fasilitas Besemah dari tabel *Endeavour* COBIT 5 yang meliputi *Benefit Affirmation*, Peril *Improvement*, dan *Resource Upgrade* [11]. Untuk mempelajari kebutuhan Tujuan terkait telah disusun dengan target bisnis yang sangat besar, menggunakan penilaian *Pairwise Assessment Organization* yang diawali dengan melakukan pengembangan untuk menemukan kebutuhan sub-ITBSC, yaitu Finansial, Klien, Inside, dan Pembelajaran dan Peningkatan. Teknik untuk mendapatkan hasil kebutuhan adalah dengan terlebih dahulu menggambarkan struktur kebutuhan [12] dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendapatkan hasil perhitungan menggunakan Sistem Hubungan Berpasangan. Alur metode penelitian dapat dilihat di gambar 1 *flowchart* penelitian.

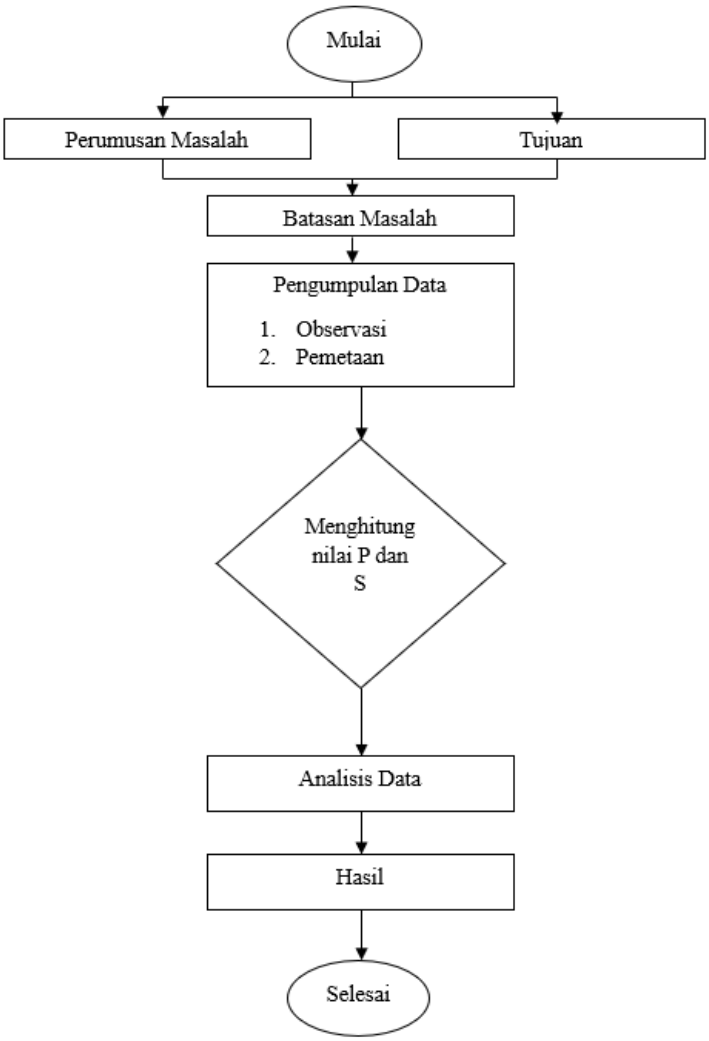

Gambar 1. *Flowchart* Penelitian

Langkah kedua untuk memenuhi kebutuhan Tujuan Terkait TI adalah menemukan nilai 'P' dan 'S' di bidang Peningkatan Sumber Daya. Perhitungan setelah melakukan pembobotan pada nilai ‘P’ dan ‘S’ pada *fragmen Resource Improvement* adalah dengan melakukan penilaian meliputi *Pairwise Relationship Grid* beserta karakteristik masing-masing ruang lingkup ITBSC yang telah didapat dalam perhitungan pembobotan. Perhitungan dengan menggunakan *Pairwise Assessment Network* dapat diketahui mana yang menangani tahap penilaian bobot untuk memilih kebutuhan.

Tahap ketiga penyelidikan ini adalah menganalisis data yang telah direncanakan untuk menyelesaikan proses pemeriksaan Tingkat Batas. Siklus untuk menilai Tingkat Kapasitas adalah dengan mengumpulkan data dari hasil survei yang tertunda yang diberikan kepada responden yang mempertimbangkan penyusunan kerangka RACI. Konfirmasi Tingkat Kapasitas diselesaikan pada saat Diskusi Acara Sosial Tengah, khususnya memilih level 3 dari Siklus Penyebaran. Hasil memilih tingkat kapasitas. Penegasan ini menunjukkan tingkat perbaikan yang wajar terhadap kondisi berkelanjutan Klinik Area Besemah dan menentukan apakah memenuhi ketentuan kegiatan yang digambarkan pada Ruang DSS01, DSS03, dan DSS04. Setelah penilaian Tingkat Batas selesai, selanjutnya pisahkan antara pembukaan status fasilitas Klinik Besemah saat ini dengan hasil evaluasi gambaran dengan tingkat Kapasitas yang masih tergantung pada penilaian ini, khususnya pada tingkat 3. Silaturahmi selesai untuk mengetahui pembukaan di Balai Terdekat Besemah untuk mendukung verifikasi tingkat kemajuan penilaian dan melihat apa saja aturannya. yang telah diselesaikan oleh pimpinan RSUD. Tahap pemeriksaan pembuka ini untuk

melihat tingkat perbaikan *crisis center* terdekat Besemah dan kemudian memberikan rekomendasi sebagai penilaian dan ide hal untuk ruang proses yang tidak memenuhi target.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes dan Analisis Hasil Tes adalah dua subbagian yang membentuk bagian ini. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan nilai Tingkat Kemampuan, yang kemudian diperiksa dan dimanfaatkan untuk dijadikan rekomendasi yang ditulis. Berikut penjelasannya.

3.1. Hasil Pengujian

Domain proses DSS, khususnya DSS01, DSS03, dan DSS04, telah diuji. Berdasarkan penilaian kuesioner responden dan diagram RACI yang dipetakan, maka ditentukan hasil perhitungan nilai Tingkat Kapabilitas. Evaluasi kuesioner ini mengikuti rumus yang mudah, yaitu:

Persentase = (Total jawaban 'Ya' dalam semua responden / Total poin maksimal semua responden) * 100%) [13] (1)

Keterangan:

Persentase : Hasil perhitungan kuesioner dalam persen

Total jawaban 'Ya' dalam semua responden : Jumlah responden yang menjawab Ya

Total poin maksimal semua responden : Jumlah poin tertinggi semua responden

Hasil perhitungan untuk tiap level dan hasil pengujian terdapat pada tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian DSS01 *Manage Operations*

Hasil Rekapitulasi								
Domain Process	*To be Assessed*	Level 1	Level 2		Level 3		Level 4	Level 5
DSS01	Level 3	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2		
DSS01		100%	100%	87,5%	60%	66,66%		
Proses Tercapai		F	F	L	L	L		
Keterangan					L			

Keadaan RSUD Besemah saat ini untuk nilai tingkat kapabilitas DSS01 berada pada level 3 artinya proses yang ditetapkan mengacu pada hasil, khusus untuk nilai PA 3.1 dan PA 3.2 berada pada nilai yang ditentukan (pencapaian >50% s/d 85%).), sesuai data pada tabel 1 yang diperoleh dari hasil kuesioner seluruh responden.[14].

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian DSS03 *Manage Problems*

Hasil Rekapitulasi								
Domain Process	*To be Assessed*	Level 1	Level 2		Level 3		Level 4	Level 5
DSS03	Level 3	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2		
DSS03		100%	95,83%	87,5%	40%	45,83%		
Proses Tercapai		F	F	L	L	L		
Keterangan					L			

Proses yang dikelola mengacu pada hasil, khusus nilai PA 3.1 dan PA 3.2 berada pada nilai yang ditentukan (pencapaian >15% hingga 50%). Untuk mencapai level 3, skor PA 3.1 dan PA 3.2 harus berada dalam skor yang dipersyaratkan (pencapaian >50% hingga 85%) untuk kedua skor. Saat ini RSUD Besemah berada pada level 2 untuk nilai tingkat kapabilitas DSS03. Hal ini didasarkan pada informasi pada Tabel 2 yang dikumpulkan dari tanggapan kuesioner masing-masing responden. [14].

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian DSS03 *Manage Problems*

Hasil Rekapitulasi								
Domain Process	*To be Assessed*	Level 1	Level 2		Level 3		Level 4	Level 5
DSS04	Level 3	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2		
DSS04		76%	100%	95%	60%	50%		
Proses Tercapai		F	F	L	L	L		
Keterangan			P					

Pada level 2, proses yang dikelola berkaitan dengan hasil, dan untuk nilai PA 3.2 berada pada nilai yang ditentukan (pencapaian >50% s/d 85%) yang berarti peringkat Tercapai Banyak; Selain itu, nilai PA 3,2 berada dalam batas nilai (pencapaian >15% s/d 50%) yang berarti Tercapai Sebagian. Ini adalah nilai tingkat kemampuan DSS04 saat ini untuk Rumah Sakit Besemah. Kesimpulan tersebut didukung oleh informasi pada tabel 3 yang diperoleh dari respon kuesioner masing-masing responden. Untuk melanjutkan ke level 3, nilai PA 3.1 dan PA 3.2 harus memenuhi norma nilai (pencapaian >50% hingga 85%).[14].

3.2. Analisis Hasil Pengujian

Hasil pengujian menggambarkan situasi RSUD Besemah saat ini, dan perbedaan apa pun dengan hasil yang diharapkan kemudian dapat diselidiki. Setelah menganalisis hasil tes dan memperoleh data lebih lanjut, kini manajemen RSUD Besemah akan memberikan rekomendasi terkait dokumen dan standar yang dimilikinya. Hasil ketidaksesuaian antara keadaan aktual dengan tujuan penilaian Tingkat Kemampuan dijelaskan pada Gambar 2.

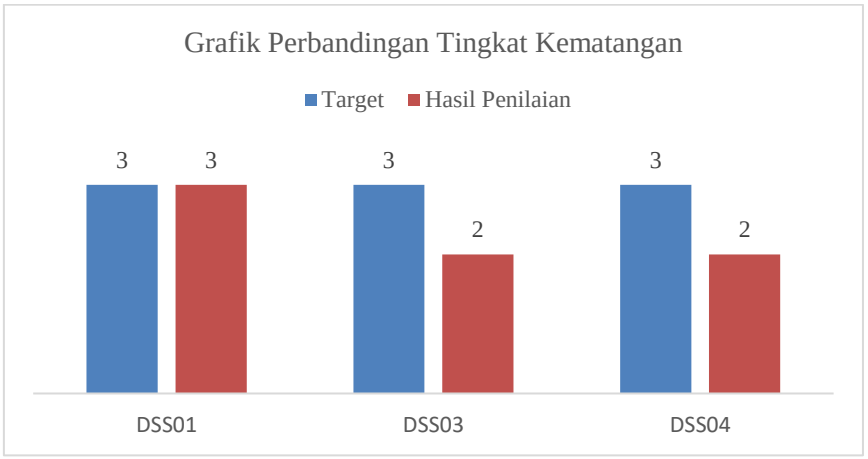

Gambar 2. Grafik Perbandingan Tingkat Kematangan dan Target Minimal Capaian Level

Jika nilainya dibandingkan dengan persyaratan buku *Self Assessment* COBIT 5, grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa domain DSS03 dan DSS04 berada pada level 2, karena tingkat kematangannya masih pada kriteria Partially Achieved (pencapaian >15% s.d 50%).). Domain DSS01 sudah berada pada level 3 karena tingkat kematangannya telah mencapai kriteria Largely Achieved (pencapaian >50% hingga 85%) [14]. Meskipun sebagian besar domain DSS01 masih memenuhi persyaratan, harus ada sedikit penyesuaian atau rekomendasi untuk domain tersebut. Pemeriksaan disparitas tingkat kematangan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Capability Level*

COBIT 5 *Process*	*Process Capability Level*				Target Level	*Gap*	*Rating Levels*	*Capability Level*
	0	1	2	3				
DSS01				√	3	0	*Largely Achieved*	*Established*
DSS03			√		3	1	*Partially Achieved*	*Managed*
DSS04			√		3	1	*Partially Achieved*	*Managed*

Focus Group Discussion mengenai tingkat kematangan atau kapasitas yang sesuai dengan berbicara dengan manajemen RSUD. Hasil pemeringkatan dan tingkat kompetensi yang dijelaskan secara rinci pada paragraf berikut ini tercantum pada Tabel 4 beserta domain yang dipilih untuk diuji dalam penelitian ini: DSS01, DSS03, dan DSS04.

1. Pada ruang DSS01, tujuan telah tercapai, secara eksplisit pada penyebaran level 3, dan mengusulkan bahwa proses gerakan utilitarian telah diselesaikan dan diarahkan dengan baik, namun pedoman latihan bermanfaat belum sepenuhnya dilaksanakan saat ini telah muncul pada kondisi yang benar-benar dialami. Apapun yang sudah dilakukan sampai saat ini belum selesai, harus ada harapan yang minimal, misalnya SOP usaha secara keseluruhan atau kesimpulan yang mempunyai daerah yang kuat untuk di RSUD. Selain itu, hasil eksplorasi akan bangkrut dan dengan cara ini pemikiran akan diberikan.
2. Pada ruang DSS03 *Direct Issues* belum ada norma yang memadai untuk menyelesaikan latihan berpikir konklusif. Tingkatan yang harus dicapai adalah tingkatan 3, yaitu proses penyebarluasan, dimana semua latihan berpikir definitif yang ada saat ini mempunyai anggapan-anggapan mendasar dan telah dilakukan sesuai prinsip dengan baik. Untuk bisa sampai pada level ini, para pimpinan RSUD harus mempunyai atau melakukan latihan berpikir definitif dengan prinsip-prinsip yang tersebar. Untuk situasi saat ini dapat diberikan model, misalnya SOP latihan berpikir definitif dalam tugas-tugas di RSUD. Selanjutnya, hasil awal akan diperiksa dan kerangka waktu singkat kemudian akan diberikan.
3. Di ruang Kesesuaian Kontrol DSS04 belum ada norma yang memuaskan untuk melaksanakan penyelesaian bisnis di masa depan. Level yang harus dicapai adalah level 3, yang tentunya merupakan proses yang meluas dimana semua praktik koordinasi bisnis dalam usahanya saat ini memiliki asumsi yang paling sedikit dan telah berhasil diselesaikan sesuai pedoman. Untuk tampil di level ini, para pimpinan RSUD harus memiliki atau menyelesaikan latihan-latihan yang masuk akal dengan aturan-aturan yang tersebar. Untuk situasi saat ini dapat diberikan model seperti SOP koordinasi latihan atau penambahan rencana usaha yang ada di RSUD. Selain itu, hasil eksplorasi akan menurun dan beberapa waktu kemudian pemikiran akan diberikan.

Kesimpulan akhir penelitian, yang mencakup beberapa rekomendasi, didasarkan pada pemeriksaan terhadap kondisi yang diamati pada awalnya, yang memerlukan pengumpulan data dan validasi hasil analisis. Pembenaran menyeluruh atas saran akan diberikan dengan menggunakan domain proses hasil analisis pengujian. Hasil data referensi direkapitulasi untuk dijadikan rekomendasi. Inilah pembenarannya.

1. Rekomendasi DSS01 - *Manage Operations*

Kebijakan untuk setiap aktivitas operasional atau sistem yang sedang digunakan harus diterapkan di bawah domain proses pengelolaan operasi DSS01. Karena alternatif manajemen dalam hal ini hanya sebatas MOU dengan pihak ketiga, maka harus disediakan SOP prosedur operasionalnya guna menangani kerjasama dengan pihak luar atau outsourcing IT. Tugas pemantauan terkait aset, infrastruktur, dan interaksi dengan pihak ketiga juga perlu dilakukan secara berkala dan dicatat dalam SOP agar selalu mengetahui perkembangan terkini.

2. Rekomendasi DSS03 - *Manage Problems*

Gagasan yang dapat diberikan dalam ruang proses isu langsung DSS03 adalah ketika isu ditemukan dalam kegiatan praktik atau struktur yang berjalan, maka harus dibuat SOP seperti menentukan tahapan, penggambaran isu, dan dokumentasi hasil tujuan isu. Menyelesaikan kegiatan rutin untuk membahas permintaan permasalahan mulai dari permasalahan kebutuhan hingga permasalahan yang kurang membutuhkan. Mulai dari situ ke depan, dari hasil akhir penalaran yang tegas, pendokumentasian pemeriksaan diselesaikan mulai dari pokok permasalahan hingga tujuan, sehingga ketika terjadi kejadian yang berulang-ulang dapat diketahui gerak penanganan permasalahannya dan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat sehingga siklus penalaran yang menentukan harus dapat segera dilakukan. Informasi dan sumber daya untuk usaha masih sulit dipahami dan tidak tepat. Dengan tujuan agar penalaran yang tegas tidak dapat diatasi dengan cepat, demikian pula untuk membantu tujuan permasalahan ini dengan melihat kondisi lingkungan kerja dan sistem yang terbatas maka dibuatlah pengelompokan isu dan kebutuhan isu yang diperiksa dan dievaluasi secara berkala dengan menerapkan IT.

3. Rekomendasi DSS04 - *Manage Continuity*

Pemikiran yang dapat diberikan dalam ruang proses kecukupan langsung DSS04 adalah agar asosiasi-asosiasi fundamental juga ditingkatkan dengan melaksanakan TI yang mengusulkan prinsip-prinsip dasar yang belum sepenuhnya ditetapkan oleh standar-standar pendeta yang berkembang mengenai kerangka kerja para pionir kantor. Jika hal ini dilakukan secara menyeluruh, maka akan sangat berdampak pada penataan kantor sehingga dapat membangun dan berjuang dalam kebersamaannya. Pemberian pengalaman tentang pengorganisasian dan latihan kegiatan untuk memenuhi aturan-aturan pertolongan yang tidak biasa dalam urusan sosialnya sebaiknya dilakukan secara elektronik sehingga pengorganisasian dapat dicermati oleh semua pihak dan pembicaraan dapat lebih terencana dan tidak memakan banyak waktu. Eksekusi ini mempunyai efek bahwa metode dapat diperiksa lebih cepat. Mengevaluasi konstruksi dan tempat kerja untuk menjamin kesesuaian data dan aset yang diharapkan memenuhi rencana yang diubah sesuai dengan standar yang diberikan dalam pedoman *Pastor Flourishing.*

Hasil pemikiran tersebut telah diselidiki dengan mempertimbangkan hasil yang ditangguhkan dari penilaian batas waktu dan konfirmasi yang diperoleh dari sedikit pengetahuan setelah penilaian dilakukan. Untuk selanjutnya, melalui perbincangan dengan pengurus RSUD dengan mempertimbangkan pemikiran-pemikiran yang diberikan, maka hal-hal yang disarankan untuk dilakukan perbaikan adalah konstruksi yang dapat memasukkan isu-isu, permintaan isu, model isu dan membuat notulen latihan berpikir tegas. Bagian selanjutnya yang akan dibuat dekat dengan masukan permasalahan antara lain adalah masukan strategi apa saja kemampuan untuk membuat dokumentasi yang luar biasa mengingat perubahan prosedur yang diantisipasi setiap unit. Alasan mengapa eksekusi pemikiran tentang informasi masalah dan informasi koordinasi dipilih adalah setelah percakapan dengan RSUD pemuatannya dengan baik dapat diharapkan bahwa asosiasi sebagian besar waktu menemukan masalah setidaknya mereka masih dalam keterbukaan episode. tahap dan beberapa waktu kemudian diselesaikan tanpa dokumentasi dan cetak biru masalah yang perlu diisi cukup jauh. Kemudian, di dalam klien yang berbeda, khususnya staf yang ada, ketika mereka mengalami suatu masalah, perlu membuat dokumentasi manual sehingga pembicaraan tentang masalah tersebut hanya muncul di asosiasi atas pada jam pertemuan pihak atau titik afiliasi sehingga masalah tersebut dapat terjadi. tidak diselesaikan secara responsif.

Selain memberi masukan, ada pula yang berpendapat bahwa perubahan rencana sebaiknya dilakukan dengan menggunakan komputerisasi sehingga pembicaraan mengenai kerangka kerja dan rencana anggaran bisa lebih membumi, data dan sumber daya jika ada perubahan rencana bisa terungkap dengan baik. Pemikiran ini menunjukkan fokus-fokus penting yang telah disebarkan oleh PERMENKES Nomor 82 Tahun 2013 [5], khususnya fokus-fokus yang memberikan perpaduan yang lebih luas dan kapasitas pengungkapan serta kecepatan yang tepat dalam mengeluarkan bukti yang tidak dapat disangkal dengan pelaksanaan TI di kantor klinis. Dari rekomendasi yang telah diberikan, diberikan struktur pemeriksaan untuk mendapatkan penilaian dari pihak RSUD dengan informasi yang dimasukkan ke RSUD.

Rekomendasi investigasi dan masukan informasi menjadi pemikiran perbaikan. Dapat diterima bahwa pemikiran yang akan dibuat dapat membantu RSUD dalam mengarahkan salah satu permasalahan yang dihadapinya dan menjadikan tugas lebih mudah dipahami.

4. KESIMPULAN

Tata kelola teknologi informasi ditentukan melalui audit yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah untuk memberikan gambaran transparan tentang bagaimana TI digunakan dalam operasionalnya. Hasil penelitian ini berdasarkan audit yang dilakukan dengan menggunakan metodologi COBIT 5 pada domain DSS *(Deliver, Service, and Support)*.

1. Pada tahap bauran informasi, ditetapkan bahwa ruang siklus yang akan dilakukan penelitian adalah area proses DSS *(Convey, Association, and Sponsorship)*, yang akan dinyatakan DSS01 *Direct Activity*, DSS03 *Control Issues*, dan DSS03 *Oversee* Kesesuaian mempertimbangkan hasil pengaturan. Ruang sepeda yang dipilih disesuaikan dengan wilayah asosiasi Kantor Dinas Besemah dan dijadikan norma penutupan titik batas.
2. Di ruang siklus DSS01 berada pada batas level 3, proses tersebar secara eksplisit dengan akhir latihan asosiasi yang berguna di Fokus Klinik Provinsi Besemah telah selesai, diawasi dengan baik dan sebagian besarnya sesuai aturan yang dipilih.
3. Pada ruang proses DSS03 dan DSS04 berada pada batas level 2, proses dikelola secara eksplisit dengan tujuan pemikiran konklusif dan penyusunan latihan di Kantor Tipikal Besemah telah selesai dan terkoordinasi dengan baik hingga saat ini sebagian besar latihan siklus tidak menyetujui prinsip dan struktur yang disimpulkan tidak sesuai.
4. Dari hasil penilaian tingkat batas, hanya 2 siklus saja yang tidak memenuhi tujuan yaitu DSS03 dan DSS04 mengingat tujuan yang disepakati mengingat evaluasi dan persetujuan dari pihak Klinik Lokal Besemah pimpinan berada pada level 3, pastinya Siklus Terselesaikan. Hampir sama dengan itu, ruang asosiasi DSS01 telah memenuhi tujuan, namun ada beberapa pemikiran agar tingkat pemeringkatan dapat dicapai pada tingkat yang baik.
5. Sebagian besar praktik di ruang yang telah ditentukan, yaitu DSS01, DSS03, dan DSS04 telah dilakukan dengan baik dalam hal eksekusi dan dewan. bagaimanapun, untuk memenuhi pedoman dan ketentuan yang ditetapkan masih belum memadai. Khususnya di ruang proses DSS03 dan DSS04.

5. SARAN

Selanjutnya adalah bagian yang akan memaparkan pemikiran-pemikiran untuk penelitian untuk dapat disampaikan dalam konsentrasi di bawah ini.

1. Penilaian tingkat limit di Puskesmas Besemah dapat dilanjutkan dengan memasukkan wilayah dalam kerangka COBIT 5.
2. Dalam menyelesaikan penyelidikan lebih lanjut dapat mencapai tujuan asosiasi selain kemajuan sumber daya.
3. Proposisi dapat dijadikan sebagai pengembangan yang tidak sekedar ada pada aplikasi web namun dapat dalam berbagai tahapan atau kerangka kerja.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Al-hatmi, "Analysis of ICT Strategic Alignment In a Public Organisation Analysis of ICT Strategic Alignment In a Public Organisation Presented By Abdullah Al-Hatmi," *Dr.*

Thesis, p. 306, 2012.

[2] Evariani and T. Sutabri, "Analisis Layanan Tata Kelola Aplikasi Sistem Informasi Akademik dengan Menggunakan Cobit 5 pada STIK Bina Husada," *J. Ilm. Bin. STMIK Bina Nusant. Jaya Lubuklinggau*, vol. 5, no. 1, pp. 61–70, 2023, doi: 10.52303/jb.v5i1.98.

[3] D. F. Murad, E. Fernando, M. Irsan, R. R. Kosala, B. Ranti, and S. H. Supangkat, "Implementation of COBIT 5 Framework for Academic Information System Audit Perspective: Evaluate, Direct, and Monitor," *Proc. ICAITI 2018 - 1st Int. Conf. Appl. Inf. Technol. Innov. Towar. A New Paradig. Des. Assist. Technol. Smart Home Care*, pp. 102–107, 2018, doi: 10.1109/ICAITI.2018.8686700.

[4] J. Smith *et al.*, "Information Systems for Business and Beyond," *Inf. Syst. Bus. Beyond*, pp. 1–167, 2014, [Online]. Available: http://www.saylor.org/courses/bus206

[5] S. Khasanah and T. Sutabri, "Perancangan Manajemen Layanan Laporan Bulanan Internal Berbasis It Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Kejaksaan Negeri Ogan Komering Ilir," *J. Compr. Sci.*, vol. 1, no. 5, pp. 1310–1315, 2022, [Online]. Available: https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/163

[6] A. K. Setiawan and J. Fernandes Andry, "IT Governance Evaluation using Cobit 5 Framework on The National Library," *J. Sist. Inf.*, vol. 15, no. 10–17, pp. 10–17, 2019.

[7] D. Ariyadi and I. P. Astuti, "Rekomendasi Tatakelola IT dengan Acuan Cobit 5 pada Struktur Organisasi Sekolah Vokasi," *J. Manaj. Inform.*, vol. 11, no. 1, pp. 60–71, 2021, doi: 10.34010/jamika.v11i1.4614.

[8] K. Devanti, W. G. S. Parwita, and I. K. B. Sandika, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Pt. Bisma Tunas Jaya Sentral," *J. Sist. Inf. dan Komput. Terap. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 65–76, 2019, doi: 10.33173/jsikti.59.

[9] E. Susanto and T. Sutabri, "Analisis Kualitas Pelayanan E-Library Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Perpustakaan Universitas Bina Insan Lubuklinggau," *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–103, 2023, doi: 10.31004/ijmst.v1i2.127.

[10] D. Triyunsari and T. Sutabri, "Analisis Tingkat Kematangan Manajemen Layanan Pegawai Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Pada SMA Negeri 19 Palembang," *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 146–153, 2023, doi: 10.31004/ijmst.v1i2.141.

[11] F. Faliandy and T. Sutabri, "Analisis Tingkat Kematangan Manajemen Layanan Pendaftaran Perkara berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5," *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 154–161, 2023, doi: 10.31004/ijmst.v1i2.143.

[12] 2013 ISACA, "Self-Assessement Guide".

[13] Isaca, *Cobit 5 Business Framework*, vol. 23, no. 3. 2012.

[14] ISACA, *Enabling Processes*. 2012.